

ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PENGUNGKAPAN RISIKO

(Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di BEI tahun
2013-2015)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Septian Adi Wicaksono

NIM.12030112140055

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Septian Adi Wicaksono

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112140055

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **Analisis Determinan Tingkat Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Bank yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015)**

Dosen Pembimbing : Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt.

Semarang, 10 Mei 2017

Dosen Pembimbing

Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt.

NIP. 19581010 198603 1005

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Septian Adi Wicaksono

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112140055

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **Analisis Determinan Tingkat Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Bank yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2017

Tim Penguji

1. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt. (.....)
2. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Haryanto, Dr., SE., M.Si., Ak., CA. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang membuat pernyataan di bawah ini saya, Septian Adi Wicaksono, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Determinan Tingkat Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10Mei 2017

Yang membuat pernyataan

(Septian Adi Wicaksono)

NIM : 12030112140055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Man jadda wa jadda”

(Anonim)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR.Turmudzi)

*“Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan,
istiqomah dalam menghadapi cobaan”*

(TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua, Keluarga, Sahabat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh jumlah komite manajemen risiko, jumlah dewan komisaris, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas terhadap tingkat pengungkapan risiko. Jumlah komite manajemen risiko, jumlah dewan komisaris, tingkat profitabilitas, dan tingkat likuiditas diharapkan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan risiko.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan keuangan khususnya perbankan yang terdaftar pada tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* kemudian dilakukan analisis data yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi. Untuk menganalisis data menggunakan software IBM SPSS 20.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah komite manajemen risiko dan jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan risiko. Sedangkan tingkat profitabilitas dan tingkat likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengungkapan risiko.

Kata kunci: Jumlah dewan komisaris, jumlah komite manajemen risiko, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas

ABSTRACT

This research attempted to investigate the influences the number of board of commissioner, the number of board of risk management, profitability, and liquidity. the number of board of commissioner, the number of board of risk management, profitability, and liquidity expected to explain their influences toward the level of corporate risk disclosure.

The data used by this research are secondary data taken from Indonesian Site Exchange (IDX) website that is financial companies particularly banking sector listed from 2013-2015. This research uses purposive sampling method, and done data analysis that are descriptive analysis, classical assumption test, and regression test. This research used IBM SPSS 20 to analyzes the data.

Based on the results, known that the number of board of commissioner and the number of board of risk management have significantly positive influences toward the level of corporate risk disclosure. While profitability and liquidity has significantly negative influence toward the level of corporate risk disclosure.

Keyword: The number of board of commissioner, the number of board of risk management, profitability, and liquidity.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PENGUNGKAPAN RISIKO (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015)** ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari dan sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan serta motivasi kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Dr. Haryanto, SE., M.Si., Ak., CA. yang telah membimbing dan mendukung saya selama masa perkuliahan.
3. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt.selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dalam studi penulis, serta memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh studi.
5. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu kelancaran proses administrasi.
6. Orang tua penulis, ibu Sri Sumaryati dan ayah Supriyonoyang tak hentinya memberikan kasih sayang, motivasi, nasihat, dan doa agar penulisan skripsi ini berjalan lancar.

7. Adikku yang selalu mengganguku, Nayara Anindita Kiranayang selalu memberikan semangat kepada penulis.
8. Keluarga besar Mas Aan, Mbak Rita, Abang Fajar, Asa Akbar yang selalu menyupport untuk segera menyelesaikan studi sampai selesainya penelitian ini
9. Orang yang senantiasa menemani, memberikan inspirasi dan memberikan semangat penuh untuk penulis Fadhila C.A sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Sahabat-sahabat tercinta Idham Imarshan, Chyntia Tessa, Rangga Danang yang selalu mendampingi penulis sejak SMA sampai selesainya penelitian ini.
11. Geng Lemu, Kemal, Seto, Baredi, Abig, Bentar yang senantiasa bersama membuat cerita indah semasa kuliah.
12. Teman-teman seperjuangan skripsi Dosen Pembimbing Pak Agustinus Santosa, Abig, Alvin, Adit, Eveline, Winny, Yashita, dan Lili.
13. Teman-teman KKN Majaksingi Gang, Robi, Ajra, Rico, Fariz, Agus, Eja, Dini, Kokod, Ria, Melina, Ery yang telah memberikan canda, tawa, pelajaran, serta renungan terhadap penulis semasa KKN dan hingga kini.
14. Keluarga Cheerleader Indonesia yang telah menyupport penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan sehingga penelitian dapat selesai.
15. Keluarga cokers, Reza monyong, Arva, Paska, Dito, Tanggon, Jujuk, Bocel, Awang yang selalu mengisi hari-hari penulis sejak SMP sampai selesainya penelitian ini.
16. Seluruh keluarga Akundip 2012 yang telah berjuang bersama menghadapi perkuliahan selayaknya keluarga.
17. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini baik secara langsung atau tidak langsung, namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk doa dan dukungan yang sudah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang akan menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan bagi penelitian selanjutnya.

Semarang, 10Mei 2017

Septian Adi Wicaksono

NIM. 12030112140055

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	13
1.4 Sistematika Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Keagenan.....	15
2.1.2 Teori Sinyal.....	17
2.1.3 Pengungkapan risiko.....	18
2.1.4 Komite Manajemen Risiko.....	19
2.1.5 Dewan Komisaris.....	20

2.1.6 Profitabilitas.....	21
2.1.7 Likuiditas	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Penelitian.....	27
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	27
2.4.1 Komite Manajemen Risiko terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko....	27
2.4.2 Dewan Komisaris terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko	28
2.4.3 Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko	29
2.4.4 Likuiditas terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Variabel Penelitian	31
3.1.1 Variabel Independen.....	31
3.1.2 Variabel Dependen	31
3.2 Definisi Operasional.....	31
3.2.1 Variabel Independen.....	31
3.2.1.1 Komite Manajemen Risiko (X1).....	31
3.2.1.2 Ukuran Dewan Komisaris (X2)	32
3.2.1.3 Profitabilitas (X3).....	32
3.2.1.4 Likuiditas (X4).....	33
3.2.2 Variabel Dependen	33
3.2.2.1 Pengungkapan Risiko (Y)	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.3.1 Populasi	34
3.3.2 Sampel	35
3.4 Jenis dan Sumber Data	35
3.5 Metode Pengumpulan Data	36
3.6 Metode Analisis.....	36
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.6.2.1 Uji Autokorelasi	37

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.6.2.3 Uji Multikolinearitas	38
3.6.2.4 Uji Normalitas.....	39
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
3.6.4 Uji Hipotesis	40
3.6.4.1 Uji Statistik F	40
3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	40
3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	41
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Deskriptif Data	42
4.2 Analisis Data	43
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	44
4.2.2.1 Uji Multikolonieritas.....	45
4.2.2.2 Uji Anova.....	45
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas	46
4.2.2.4 Uji Normalitas.....	48
4.2.2.5 Koefisien Determinasi.....	51
4.2.3 Pengujian Hipotesis	52
4.3 Interpretasi Hasil	54
4.3.1 Pengaruh Jumlah Komite Manajemen Risiko terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko	54
4.3.2 Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko	55
4.3.3 Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko	56
4.3.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko	57

BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Keterbatasan Penelitian	60
5.3 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Panduan Pengambilan Keputusan Tes Autokorelasi	37
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas (Tabel Perhitungan Nilai Tolerance dan VIF)	45
Tabel 4.4 Uji Analysis of Variance (ANOVA).....	46
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi.....	52
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka Penelitian	27
Gambar 4.1 Grafik Scatterplots.....	47
Gambar 4.2 Grafik Histogram Uji Heteroskedastisitas.....	49
Gambar 4.3Grafik Plot Uji Heterokedastisitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel	64
Lampiran B Hasil Output SPSS	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang cukup diperhitungkan keberadaannya di Asia. Sejak kemerdekaan tahun 1945, Indonesia telah mengalami beberapa fase perkembangan pada sektor keuangan yang dapat dikatakan tidak berjalan mulus karena beberapa faktor, dan yang mendominasi adalah sistem pemerintahan yang digunakan. Krisis ekonomi sempat dialami oleh negara Indonesia pada tahun 1962 – 1966. Pada saat itu hampir semua produksi terhenti dan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode tersebut kurang dari 2% yang mengakibatkan penurunan pendapatan per kapita dan dapat dikatakan Indonesia mengalami keterpurukan. Pertengahan 1997, Indonesia juga mengalami krisis ekonomi yang diawali oleh krisis nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang pada mulanya, kurs dolar Amerika Serikat US\$ 1 = Rp 2.400,- menjadi US\$ 1 = Rp 3.000,-. Kemudian pada bulan Agustus – November 1997, kurs menunjukkan angka US\$1 = Rp 12.000,-. Dengan kondisi tersebut, bukan berarti pemerintah lepas tangan tanpa memberikan solusi apapun. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan juga Bank Indonesia adalah dengan menaikkan suku bunga sertifikat Bank Indonesia (SBI) sampai 30%, sebagai harapan agar dapat menurunkan inflasi.

Bank Indonesia adalah bank sentral di Indonesia. Menurut UU 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia merupakan lembaga negara yang

independen, bebas dari campur tangan pemerintah, dan atau pihak – pihak lainnya, kecuali untuk hal – hal yang secara tegas diatur dalam Undang – Undang. Fungsi Bank Sentral adalah sebagai bank dari pemerintah dan sebagai bank dari bank umum (*banker's bank*). Peranan bank sentral adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi bank umum, dan sebagai penyedia dana terakhir bagi bank umum dalam bentuk Bantuan Likuiditas Bank Indonesia.

Sedangkan bank umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat, serta memberikan jasanya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Pada umumnya, Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima Simpanan, Giro, Tabungan, Deposito dan juga sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Dalam kegiatan operasionalnya, bank sentral maupun bank umum yang bergerak di sektor keuangan, memiliki tujuan yang sama dengan perusahaan – perusahaan lain yang bergerak di bidang jasa maupun manufaktur, yaitu memperoleh profit yang tinggi karena tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba maksimal. R. Agus Sartono (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur oleh rasio, terdapat tujuh rasio yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas. Susan

Irawati (2006:58) menyatakan bahwa rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Penelitian ini menggunakan rasio ROA (*return on total assets*).

Dengan kondisi perkembangan yang pesat, perusahaan perbankan harus dapat mengikutinya dengan salah satu caranya yaitu melebar luaskan jenis usahanya. Hal tersebut dilakukan perusahaan untuk dapat bertahan hidup dalam jangka panjang. Meskipun bank menanggapi perkembangan dengan melebar luaskan jenis usaha yang bertujuan untuk memperoleh profit yang tinggi, perusahaan perbankan harus memperhatikan risiko yang akan timbul.

Di Indonesia kasus yang menjadi potret kelam dalam perusahaan perbankan yaitu kasus yang terjadi pada PT Bank Summa. Latar belakang terjadinya kasus tersebut adalah keinginan sang anak yang ingin mempunyai kekayaan lebih dari sang ayah pendiri PT Astra Internasional dengan mendirikan PT Bank Summa yang mulanya didirikan di Port Vila, Vanuatu. Keinginan untuk lebih dari sang anak ditunjukkan dengan ekspansi jenis usahanya di Hongkong, Jerman, dan tak luput Indonesia. Namun pada tahun 1992 Bank Summa mengalami kasus kredit macet dimana 1.5 triliun total kredit yang diasalurkan, 1 triliun diantaranya macet. Kondisi tersebut akhirnya menyebabkan PT Bank Summa mengalami likuidasi.

Jika dilihat dari teori sinyal, PT Bank Summa yang melakukan ekspansi dengan harapan dapat mencetak profit yang tinggi, PT Bank Summa mengesampingkan risiko likuiditas yang akan muncul akibat melebarkan jenis usahanya. PT Bank Summa menggunakan sebagian besar dananya untuk investasi pada bidang baru yaitu bidang properti hingga melanggar ketentuan *lending limit* yang mana pada saat itu bidang properti sedang mengalami kelesuan sehingga PT Bank Summa mengalami likuidasi karena tidak dapat memenuhi kewajibannya. Selain itu, perusahaan perbankan harus tetap memperhatikan prinsip – prinsip umum yang harus diterapkan, seperti prinsip kepercayaan, prinsip kerahasiaan, prinsip kehati – hatian, dan prinsip mengenal nasabah guna menjaga visi dan misi agar tujuan perusahaan dapat tercapai .

Selain memperhatikan prinsip – prinsip diatas, bank juga harus memperhatikan calon investor karena perusahaan keuangan, khususnya bank, juga mendapat perhatian tersendiri dari calon – calon investor yang akan menanamkan modalnya. Salah satu cara yang dilakukan oleh bank adalah dengan mendaftarkan perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia untuk menjadi perusahaan yang *go public*. Perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berarti perusahaan tersebut sudah *go public*, dan berdasarkan hal tersebut, perusahaan memiliki kewajiban dalam menyampaikan informasi dari kegiatan yang telah dilakukannya kepada publik dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

Untuk menyampaikan informasi kepada calon investor dalam bentuk laporan keuangan tahunan, Indonesia mempunyai Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntan Indonesia, yang secara garis besar

berkaitan dengan International Financial Reporting Standar (IFRS). Laporan tahunan perusahaan merupakan bentuk akuntabilitas (pertanggungjawaban) dari pihak yang diberi wewenang untuk menjalankan operasi perusahaan atau mengelola sumber daya perusahaan (pihak manajemen) terhadap pemilik perusahaan (pemegang saham). Laporan keuangan tahunan dibuat sebagai pedoman untuk lebih meyakinkan pemegang saham dan calon investor. Terkait dengan laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pihak yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk lebih transparan dalam penyampaian informasi pada laporan keuangan tahunannya.

Transparansi sendiri merupakan penyampaian informasi secara terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dan juga ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (KK, SAP,2005). Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan terdiri atas aspek finansial dan non finansial. Informasi – informasi dalam laporan keuangan tahunan tersebut akan digunakan oleh pemegang saham mayoritas untuk menentukan keputusan yang diambil guna menanggapi masalah – masalah yang timbul dari kegiatan operasional selama tahun berlangsung, sekaligus untuk mencegah masalah – masalah yang akan timbul di masa depan. Sedangkan bagi pihak pemegang saham minoritas, laporan keuangan digunakan seperti rapor yang akan diperiksa untuk menentukan keputusan untuk melanjutkan investasi di perusahaan tersebut atau

tidak. Kemudian bagi calon investor, informasi – informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan akan dilihat dan ditelaah, yang nantinya digunakan sebagai pedoman untuk menentukan apakah akan menanamkan modal di perusahaan tersebut atau tidak.

Dengan adanya kondisi seperti diatas, pelaporan keuangan dituntut untuk tidak hanya memberikan informasi berupa angka – angka atau segmen keuangan saja, tetapi juga harus memberikan informasi – informasi lain yang sekiranya dapat mempengaruhi *stakeholders* dalam mempertimbangkan keputusan apa yang akan diambil. Amran *et al* (dalam Ismail dan Rahman, 2011) menyatakan bahwa, salah satu informasi penting yang menjadi perhatian khusus investor adalah segmen non-keuangan pada *annual report*. Hal ini dikarenakan informasi – informasi non-keuangan dianggap mampu menjelaskan informasi yang tidak dapat diungkapkan dari sisi keuangan dalam suatu laporan keuangan. Dengan mendasarkan pada informasi tersebut, pertimbangan *stakeholders* diharapkan menjadi lebih baik dalam mengambil suatu keputusan.

Pengungkapan risiko merupakan salah satu bagian dari pengungkapan informasi kualitatif yang tercantum di bagian Catatan Atas Laporan Keuangan dalam *annual report*. Wardhana (2013) menyatakan bahwa, *corporate risk disclosure* (CRD) atau pengungkapan risiko adalah salah satu praktik dari tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*. Pada umumnya, pengungkapan risiko disajikan di bagian Tata Kelola Perusahaan dalam *annual report* sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-431/BL/2012. Pengungkapan risiko atau CRD menjadi faktor penting dalam pelaporan keuangan

perusahaan karena mampu menginformasikan bagaimana risiko itu muncul, penanganan yang dilakukan perusahaan terhadap risiko yang muncul, serta dampak risiko tersebut terhadap masa depan perusahaan. Dengan mengungkapkan informasi risiko dalam *annualreport*, artinya perusahaan telah berusaha menjadi lebih transparan dalam memberikan informasi kepada para *stakeholder*-nya.

Pengungkapan risiko atau corporate risk disclosure (CRD) yang tidak luas menyebabkan investor tidak dapat menganalisis kondisi perusahaan secara memadai. Menurut teori keagenan, hal tersebut dikarenakan adanya konflik kepentingan antara stakeholder dengan manajemen perusahaan. Terdapat suatu argumen umum bahwa pada dasarnya manusia bertindak demi kepentingan dirinya sendiri. Oleh karena itu, terdapat alasan untuk terjadinya kecurangan akuntansi oleh manajer demi kepentingannya. Adanya konflik tersebut dapat mempengaruhi pengungkapan risiko yang dibuat oleh manajer pada laporan keuangan perusahaan sehingga informasi yang diungkapkan menjadi tidak memadai atau asimetri informasi. Kondisi tersebut mendasari bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai hubungan terhadap tingkat pengungkapan risiko karena dewan komisaris adalah sekelompok orang yang ditunjuk oleh anggota RUPS guna mengawasi seluruh jalanya suatu perusahaan.

Menanggapi terjadinya asimetri informasi dan pentingnya pengungkapan risiko dalam pelaporan keuangan telah mendorong badan regulator di Indonesia untuk mengeluarkan aturan-aturan yang mewajibkan adanya informasi terkait risiko yang dilaporkan perusahaan dalam *annual report*. Seperti yang tertuang dalam PSAK No. 60 (Revisi 2010) tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan,

disebutkan bahwa informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi jenis dan tingkat risiko dari instrumen keuangan harus diungkapkan. Pengungkapan informasi tersebut berupa pengungkapan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pengungkapan kualitatif, perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan eksposur risiko, bagaimana risiko timbul, tujuan, kebijakan dan proses pengelolaan risiko, serta metode pengukuran risiko. Sedangkan dalam pengungkapan kuantitatif, perusahaan diharuskan untuk mengungkapkan sedikitnya risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar, termasuk membuat analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar.

Peraturan lain yang mengatur pengungkapan risiko yaitu Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan pada Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa perusahaan diharuskan untuk menyajikan penjelasan mengenai risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan, serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut.

Bank Indonesia juga memiliki ketentuan tersendiri terkait dengan permasalahan pengungkapan risiko seperti yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Peraturan tersebut mengharuskan Bank untuk menyusun Laporan Tahunan yang sedikitnya mencakup jenis risiko dan potensi kerugian (*risk exposures*) yang dihadapi Bank, serta praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank. Bagi Bank Umum Konvensional, praktik manajemen risiko paling kurang untuk risiko kredit,

risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategik, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko hukum.

Berdasarkan pada ketiga regulasi di atas, perusahaan keuangan memiliki ketentuan yang lebih ketat terkait pengungkapan risiko daripada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI. Ketentuan yang membedakan keduanya yaitu selain harus memenuhi ketentuan PSAK 60 dan Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-431/BL/2012, perusahaan keuangan juga diwajibkan memenuhi ketentuan minimum pengungkapan seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14PBI/2012. Ketentuan lain yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia nomor : 5/8/PBI/2003 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor : 18 /POJK.03/2016 menyebutkan bahwa perusahaan keuangan diwajibkan mengungkapkan keberadaan komite manajemen risiko.

Meski telah ada regulasi yang mengatur, pengungkapan risiko antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain dapat berbeda. Hal ini dikarenakan risiko yang dihadapi oleh setiap perusahaan berbeda – beda . Risiko yang terjadi pada perusahaan berbeda – beda karena tergantung jenis usaha yang dilakukan. Menurut Agustina (2014), Peneliti Amran et al. (2009); Oliveira et al. (2011); Elzahar dan Hussainey (2012), dan Mokhtar dan Mellett (2013) sudah melakukan penelitian yang membahas tentang adanya hubungan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan risiko di luar negeri. Kemudian ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil pada penelitian yang telah disebutkan. Di Indonesia, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan dari kualitas auditor eksternal dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko serta tidak

ditemukannya pengaruh signifikan dari struktur kepemilikan, jenis industri, leverage, komite audit independen, dan komposisi dewan komisaris terhadap pengungkapan risiko pada penelitian replikasi Olivira et al. (2011) oleh Wardhana (2013).

Research Gap pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini lebih fokus pada tingkat pengungkapan risiko yang dilakukan oleh lembaga bank, yang nantinya digunakan oleh pihak ketiga yaitu stakeholder. Sedangkan pada beberapa penelitian sebelumnya, seperti Suhardjanto dan Aryane Dewi (2011 dan 2012), mereka fokus pada *Good Corporate Governance* yang mempengaruhi pengungkapan risiko finansial. Pada penelitian tersebut hanya mencakup faktor yang terkait dengan pihak internal dan pengaruhnya terhadap pengungkapan risiko finansialnya saja. Dengan tidak konsistennya hasil yang ditemukan dipenelitian terdahulu, serta pentingnya praktik pengungkapan resiko diterapkan di Indonesia, mendorong penelitian ini untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 - 2015. Perusahaan keuangan dipilih, karena perusahaan pada sektor keuangan memiliki karakteristik pelaporan keuangan yang berbeda dengan perusahaan nonkeuangan (Alsaed, 2006). Perusahaan sektor keuangan memiliki akun persediaan dan karakteristik akun piutang berbeda. Perusahaan keuangan memiliki aturan yang lebih ketat mengenai pengungkapan risiko seperti peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Pada Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia nomor : 5/8/PBI/2003 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor : 18 /POJK.03/2016.

Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan dan dengan hasil yang berbeda dari beberapa penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian ini untuk mengatasi *research gap* tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Isu mengenai pengungkapan risiko merupakan isu yang menarik terkait dengan pengaruhnya dalam pertimbangan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh stakeholders. Penelitian sebelumnya di Indonesia yang terkait dengan pengungkapan risiko telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Suhardjanto dan Aryane (2011 dan 2012) dengan sampel perusahaan bank. Sedangkan Taures 2011, Anisa 2012, Wardhana 2013, hanya menggunakan perusahaan non-keuangan sebagai sampel.

Dari prespektif teori sinyal, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki insentif yang besar untuk mendorong perusahaan agar mengungkapkan informasi lebih mengenai risiko yang muncul. Namun, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Aryane (2011 dan 2012), Elzahar dan Hussaeiny (2012) justru tidak menemukan hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan tingkat pengungkapan risiko.

Kurangnya bukti empiris mengenai tingkat pengungkapan risiko juga menjadi dasar untuk meneliti topik ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah perusahaan keuangan, khususnya bank, sudah melakukan pengungkapan risiko sesuai aturan – aturan yang sudah diterbitkan sekaligus

menjadi pembanding antara perusahaan non-keuangan dengan perusahaan keuangan, khususnya bank, dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Jumlah Komite Manajemen Risiko berpengaruh terhadap tingkat Pengungkapan Risiko?
2. Apakah Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko?
3. Apakah Tingkat Profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko?
4. Apakah tingkat Likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota komite manajemen risiko terhadap tingkat pengungkapan risiko atau corporate risk disclosure (CRD) dalam laporan keuangan tahunan.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan risiko atau corporate risk disclosure (CRD) dalam laporan keuangan tahunan.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan risiko atau corporate risk disclosure (CRD) dalam laporan keuangan tahunan.

4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap tingkat pengungkapan risiko atau corporate risk disclosure (CRD) dalam laporan keuangan tahunan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan untuk diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk perusahaan dan manajemen, sebagai pertimbangan dalam pengungkapan risiko pada laporan keuangan maupun laporan tahunan.
2. Untuk investor, sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya dengan melihat pengungkapan risiko perusahaan sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh.
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan, informasi teoritis dan pengetahuan khususnya mengenai pengungkapan risiko perusahaan.
4. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Berikut rincian dari gambaran penulisan penelitian yang akan dilakukan :

BAB I Pendahuluan

Bab tersebut berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab tersebut menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab tersebut menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional, jenis data dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab tersebut mengandung penjelasan deskripsi analisis data serta pembahasannya dari obyek penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan